

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA JURUSAN TKRO DI SMK N 5 SURAKARTAEko Prabowo¹, Suhartanta²

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: eko2757ft.2017@student.uny.ac.id, hart_oto@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada jurusan TKRO di SMK N 5 Surakarta yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, keadaan sarana dan prasarana, serta evaluasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI sejumlah 89 siswa, 3 guru kompetensi keahlian dan 3 guru mata pelajaran produktif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Penelitian ini mendapati hasil bahwa: (1) perencanaan manajemen K3 tidak berjalan sesuai dengan Sistem Manajemen K3 hal ini merujuk pada skor rata-rata 17,18 oleh guru dan 18,91 oleh siswa dengan kategori kurang sesuai, (2) Aspek pelaksanaan manajemen K3 terdiri dari: (a) Jaminan kemampuan K3, dalam kategori sesuai merujuk pada skor rata-rata 18,33 oleh guru dan skor rata-rata 24,09 oleh peserta didik, (b) Sumber bahaya, dalam kategori sesuai merujuk pada skor rata-rata 42 oleh guru dan skor rata-rata 19,88 oleh peserta didik, (3) Aspek sarana prasarana, dalam kategori sesuai merujuk pada skor rata-rata 34,33 oleh guru dan skor rata-rata 26,05 oleh peserta didik, (4) Evaluasi K3, tidak berjalan sesuai dengan Sistem Manajemen K3 merujuk pada skor rata-rata 24,83 oleh guru dan 10 oleh peserta didik. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan penerapan K3 masih belum maksimal dan belum sesuai dengan Sistem Manajemen K3.

Kata Kunci: Sekolah Menengah Kejuruan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**Abstract**

This study aims to determine the implementation of Occupational Safety and Health (K3) management in the TKRO department at SMK N 5 Surakarta, including planning, implementation, the state of facilities and infrastructure, and evaluation. This research is descriptive. The subjects of this study were class XI students totaling 89 students, 3 teachers of expertise competence, and 3 teachers of productive subjects. Data collection is carried out with questionnaires and documentation. The analysis technique used is descriptive. This study found the results that: (1) K3 management planning does not work by the K3 Management System, this refers to an average score of 17.18 by teachers and 18.91 by students with less appropriate categories, (2) Aspects of K3 management implementation consist of: (a) Guarantee of K3 ability, in the appropriate category refers to the average score of 18.33 by the teacher and an average score of 24.09 by learners, (b) Sources of hazards, in the appropriate category referring to an average score of 42 by the teacher and an average score of 19.88 by learners, (3) Aspects of infrastructure, in the corresponding category referring to an average score of 34.33 by the teacher and an average score of 26.05 by learners, (4) Evaluation of K3, not running by the K3 Management System referring to an average score of 24.83 by the teacher and 10 by the learner. Based on the data above, it is concluded that the planning and implementation of K3 is still not optimal and is not by the K3 Management System.

Keywords: Vocational High School, Occupational Safety and Health (K3)

PENDAHULUAN

Semakin majunya teknologi dalam dunia industri dan bisnis terutama pada proses manufaktur akan berdampak besar pada pekerja sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) harus diperhatikan kompetensinya. Dengan diterapkannya teknologi yang membantu kegiatan produksi agar lebih cepat dan maksimal sebanding dengan tingkat risiko kecelakaan kerja yang lebih tinggi pula sehingga dibutuhkan pengawasan dan ketelitian yang lebih karena penggunaan alat yang salah, alat pelindung diri yang kurang dan tenaga kerja yang tidak kompeten dapat mengakibatkan bahaya seperti kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, pencemaran, dan penyakit di tempat kerja.

Pendidikan adalah hal dasar bagi pembangunan individu guna memperoleh SDM yang dapat berkembang menjadi manusia yang semakin maju, oleh karena itu Kemendikbud mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan beberapa keahlian yang bertujuan untuk membentuk pekerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional di bidangnya (Ramadhan dan Suhartanta, 2022: 55). Tak hanya memiliki keahlian yang kompeten di bidangnya, namun dibekali dengan pemahaman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Bekal tersebut harus sudah diberikan selama masa sekolah di tingkat SMK.

Salah satu institusi pendidikan di tingkat SMK adalah SMK N 5 Surakarta yang menjadi prioritas karena keutamaan ilmu dan perhatian mengenai K3. Siswa SMK nantinya senantiasa berkaitan secara aktif dalam permasalahan K3 di tempat praktikum dan tempat kerja. Maka dari itu, ketika praktik di bengkel diharapkan dapat membiasakan siswa supaya selalu menggunakan K3. SMK harus menerapkan keselamatan kerja, karena sekolah tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga praktik (Harvana, 2021: 83). Pada saat pelatihan, siswa menjumpai alat, bahan dan peralatan kerja yang berpotensi berbahaya, sehingga perlu dipikirkan implementasi manajemen K3. Kecelakaan berawal dari kurang sesuai dalam pengelolaan K3, saat aturan K3 diabaikan akan menyebabkan kecelakaan kerja meningkat. Dalam hal ini, sebagai lembaga pendidikan, SMK N 5 Surakarta adalah pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan K3 di lingkungan sekolah secara hukum, sehingga pelaksanaan K3 memerlukan komitmen dari lingkungan pendidikan untuk melaksanakan K3.

Kecelakaan kerja merupakan peristiwa ataupun kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang menyebabkan manusia rugi, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses (Pisceliya dan Mindayani, 2018: 67). Adapun keselamatan kerja adalah suatu kondisi yang selamat dari bahaya selama bekerja baik fisik maupun mental yang dialami pekerja, sehingga dalam melakukan pekerjaan, pekerja merasa aman tanpa rasa sakit dan jauh dari

bahaya (Mangkunegara, 2009: 161; Slamet, 2012: 362; Bangun, 2012: 377). Kesehatan kerja adalah ilmu kesehatan bidang pekerja dengan tujuan supaya menghindari penyakit yang terjadi karena bekerja, memelihara dan menaikkan tingkat kesehatan karyawan serta menaikkan kinerjanya dengan kata lain bebas dari gangguan fisik, mental, emosional dan rasa sakit akibat lingkungan kerja (Mangkunegara, 2009: 161; Ridley, 2008: 123; Talisman, 1993: 1; Wirawan, 2015: 543). Keselamatan kerja manusia contohnya adalah mencegah kecelakaan, menghindari ataupun meminimalisir penyakit akibat pekerjaan, menghindari ataupun meminimalisir cacat tetap, menghindari ataupun meminimalisir meninggal dunia, dan melindungi harta benda, agar dapat menaikkan taraf kehidupan dan menyejahterakan manusia (Daryanto, 2010: 1). Mengacu pada Peraturan Menteri No. 12 tahun 2015, K3 merupakan semua hal yang ditujukan agar memberikan jaminan dan melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja melewati kegiatan agar dapat menghindari terjadinya penyakit dan kecelakaan kerja karena bekerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sangat penting dilakukan di lingkungan pendidikan terutama SMK. Nilai K3 yang semakin sering diterapkan di SMK akan semakin sejalan dengan adanya peraturan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan di SMK dan SMA. Desakan globalisasi mengakibatkan SMK jadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) yang menerapkan standar manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2000. SMK bertaraf internasional harus memenuhi dua belas indikator kinerja, dengan enam diantaranya menyangkut K3. Enam aspek tersebut yaitu: implementasi sertifikat manajemen mutu ISO versi 9000, mempunyai standar *training workshop*, mempunyai dan meningkatkan *advance training*, dapat meningkatkan *teaching factory*, memiliki dedikasi dan peduli mengenai permasalahan lingkungan, mempunyai TUK (Tempat Uji Kompetensi) Internasional. Aspek-aspek di atas semakin menekankan pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja industri dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah kejuruan. Begitu pentingnya penerapan K3 di lingkungan sekolah harus dilakukan manajemen dengan sistem manajemen K3 yang sesuai.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman dan produktif (OHASS 18001, 2007; PERMENAKER NO: PER.05/MEN/1996). Sistem adalah beberapa variabel yang saling berhubungan untuk

melakukan kegiatan, aktivitas, atau organisasi yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Hariyanto, 2008: 143; Prasajo, 2013: 1; Rocaety, 2006: 3). Manajemen adalah proses atau kegiatan yang dilaksanakan oleh individu, pemimpin, atau manajer dalam suatu organisasi guna menggapai tujuan termasuk dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja (Edwin, 1984; Ridley, 2008: 37; Syahrina, 2015: 328). Dengan pentingnya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan sekolah dan dunia industri, maka implementasi sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja jurusan TKRO di SMK N 5 Surakarta merupakan topik yang layak untuk diteliti.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang difungsikan untuk mendeskripsikan ataupun menggambarkan benda yang sedang diobservasi dengan menggunakan sampel maupun populasi yang ada, namun tidak menganalisis dan menyimpulkan secara umum (Sugiyono, 2003: 21). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Jurusan TKRO SMK N 5 Surakarta. Penelitian dilakukan di SMK N 5 Surakarta pada bulan Oktober 2021, dengan subjek yaitu siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO 3) yang berjumlah 89 siswa, 3 guru kompetensi keahlian, dan 3 guru mata pelajaran produktif. Unsur dalam penelitian untuk mengukur suatu variabel disebut sebagai definisi operasional, yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengategorisasi, atau memanipulasi variabel. Variabel yang dilakukan yaitu implementasi sistem manajemen K3 di SMK N 5 Surakarta. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis (Sutama, 2016: 52). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang berisi kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui hasil penelitian. Data yang didapatkan berupa data perencanaan K3, penerapan K3 dan evaluasi K3. Data hasil dari penelitian pada bagian perencanaan oleh

pendidik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menetapkan Kebijakan Dan Perencanaan K3 Bagi Pendidik

Frekuensi	Persentase	Kategori
0	0	Sangat Sesuai
0	0	Sesuai
3	50	Kurang Sesuai
3	50	Tidak Sesuai

Tabel 1 menyatakan hasil dari penelitian pada bagian perencanaan K3 oleh pendidik yaitu didapatkan 3 pendidik memilih kurang sesuai dan 3 pendidik memilih tidak sesuai. Sedangkan untuk data hasil dari penelitian pada bagian perencanaan oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menetapkan Kebijakan Dan Perencanaan K3 Bagi Peserta didik

Frekuensi	Persentase	Kategori
0	0	Sangat Sesuai
32	35,95	Sesuai
57	64,05	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Mengacu pada data tabel 2, didapatkan 32 peserta didik memilih sesuai dan 57 peserta didik memilih kurang sesuai.

Penelitian juga dilakukan pada bagian penerapan K3 di SMK N 5 Surakarta yang terdiri dari tiga aspek juga yaitu jaminan kemampuan K3, sarana dan prasarana K3, dan identifikasi sumber bahaya. Data hasil dari penelitian bagian penerapan K3 pada aspek jaminan kemampuan K3 oleh pendidik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aspek Jaminan Kemampuan Bagi Pendidik

Frekuensi	Persentase	Kategori
0	0	Sangat Sesuai
5	83,33	Sesuai
1	16,67	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Data tabel 3 mendapatkan hasil bahwa 5 pendidik memilih sesuai dan 1 pendidik memilih kurang sesuai. Sedangkan untuk data hasil dari penelitian bagian penerapan K3 pada aspek jaminan kemampuan K3 oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Aspek Jaminan Kemampuan Bagi Peserta Didik

Frekuensi	Persentase	Kategori
3	3,37	Sangat Sesuai
75	84,27	Sesuai
11	12,36	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Data yang didapat pada tabel 4 mendapatkan hasil bahwa 3 peserta didik memilih sangat sesuai, 75 peserta didik memilih sesuai dan 11 peserta didik memilih kurang sesuai.

Data selanjutnya adalah pada aspek sarana dan prasarana K3 di SMK N 5 Surakarta. Data hasil dari penelitian bagian penerapan K3 pada aspek sarana dan prasarana K3 oleh pendidik dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Aspek Sarana Prasarana K3 Bagi Pendidik

Frekuensi	Persentase	Kategori
0	0	Sangat Sesuai
3	50	Sesuai
3	50	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Mengacu pada data tabel 5, didapatkan 3 pendidik memilih sesuai dan 3 pendidik memilih kurang sesuai. Kemudian untuk data hasil dari penelitian bagian penerapan K3 pada aspek sarana dan prasarana K3 oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Aspek Sarana Prasarana K3 Bagi Peserta Didik

Frekuensi	Persentase	Kategori
0	0	Sangat Sesuai
63	70,78	Sesuai
26	29,22	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Deskripsi hasil pada tabel 6 menyatakan bahwa 63 peserta didik memilih sesuai dan 26 peserta didik memilih kurang sesuai. Data selanjutnya adalah pada aspek sumber bahaya K3 di SMK N 5 Surakarta. Data hasil dari penelitian bagian penerapan K3 pada aspek sumber bahaya oleh pendidik dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Aspek identifikasi sumber bahaya K3 Bagi Pendidik

Frekuensi	Persentase	Kategori
1	16,66	Sangat Sesuai
5	83,34	Sesuai
0	0	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Mengacu pada data tabel 7, didapatkan 1 pendidik memilih sangat sesuai dan 5 pendidik memilih sesuai. Kemudian untuk data hasil dari penelitian bagian penerapan K3 pada aspek sumber bahaya K3 oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Aspek identifikasi sumber bahaya K3 Bagi Peserta Didik

Frekuensi	Persentase	Kategori
0	0	Sangat Sesuai
44	49,44	Sesuai
45	50,56	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Mengacu pada data tabel 8, didapatkan 44 peserta didik memilih sesuai dan 45 peserta didik memilih kurang sesuai. Penelitian selanjutnya dilakukan pada bagian evaluasi K3 di SMK N 5 Surakarta. Data hasil dari penelitian bagian evaluasi K3 oleh pendidik dapat

dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Bagian Evaluasi K3 Bagi Pendidik

Frekuensi	Persentase	Kategori
0	0	Sangat Sesuai
3	50	Sesuai
3	50	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Mengacu pada data tabel 9, didapatkan 3 pendidik memilih sesuai dan 3 pendidik memilih kurang sesuai. Kemudian untuk data hasil dari penelitian bagian evaluasi K3 oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Bagian Evaluasi K3 Bagi Pendidik

Frekuensi	Persentase	Kategori
0	0	Sangat Sesuai
29	32,58	Sesuai
60	67,42	Kurang Sesuai
0	0	Tidak Sesuai

Mengacu pada data tabel 10, didapatkan 29 peserta didik memilih sesuai dan 60 peserta didik memilih kurang sesuai.

Data dari guru, admin sekolah dan sekolah disajikan sebagai data kualitatif. Fungsi digunakannya data dokumentasi adalah untuk menguji kuesioner yang dijawab responden. Data tersebut disajikan dengan bentuk teks naratif yang tersusun guna membentuk deskripsi yang berkesinambungan dan runtut. Uraian data yang sudah dijelaskan lalu ditampilkan analisis data dengan menghitung dan memperoleh data, yaitu: nilai tertinggi (ST), nilai terendah (SR), rata-rata (mean), modus (Mo), median (Me), dan standar deviasi (SDi). Hasil analisis data pada bagian perencanaan K3 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Data Perencanaan K3

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Pendidik	40	10	17,18	17	22	5
Peserta Didik	32	8	18,91	19	19	4

Mengacu pada tabel 11, disampaikan bahwa penerapan K3 di variabel perencanaan, aspek ditetapkannya peraturan dan perencanaan K3 oleh pendidik sebesar 17,18 dengan kategori kurang sesuai. Sedangkan oleh peserta didik sebesar 18,91 dengan kategori kurang sesuai. Selanjutnya analisis data pada bagian penerapan K3 aspek jaminan kemampuan dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Analisis Data Aspek Jaminan Kemampuan

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Pendidik	24	6	18,33	18,5	21	3
Peserta Didik	32	8	24,09	24	23	4

Mengacu di Tabel 12, tanggapan pendidik mengenai variabel penerapan indeks jaminan kemampuan sebesar 18,33 kategori sesuai. Di samping itu, menurut siswa sebesar 24,09 kategori sesuai. Kemudian analisis data pada aspek sarana prasarana dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Analisis Data Aspek Sarana Prasarana K3

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Pendidik	48	12	34,33	37	39	6
Peserta Didik	40	10	26,05	26	26	5

Penerapan K3 SMK N 5 Surakarta pada aspek sarana prasarana dilihat dari tabel 13 pendapat pendidik sebesar 34,33 (sesuai). Sedangkan pendapat siswa “sesuai” sebesar 26,05. Selanjutnya, analisis data pada aspek identifikasi sumber bahaya dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Analisis Data Aspek Identifikasi Sumber Bahaya

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Pendidik	56	14	42,33	41,5	46	7
Peserta Didik	32	8	19,88	20	19	4

Penerapan K3 di aspek identifikasi bahaya pada Tabel 31, pendapat pendidik sebesar 42 dari 56 (sesuai). Sedangkan pendapat siswa sebesar 19,88 dari 32 (kurang sesuai). Selanjutnya analisis data pada bagian evaluasi K3 dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Analisis Data Aspek Identifikasi Sumber Bahaya

Responden	ST	SR	Mean	Me	Mo	SDi
Pendidik	40	10	24,83	25	21	5
Peserta Didik	16	4	10	10	10	2

Penerapan K3 pada bagian evaluasi pada tabel 15, pendapat pendidik sebesar 24,83 (kurang sesuai). Di samping itu, pendapat siswa sebesar 10 (kurang sesuai).

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang variabel perencanaan, penerapan, sarana prasarana dan evaluasi dari implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SMK N 5 Surakarta. Data penelitian telah didapatkan dari kuesioner dan dokumen yang telah dibagikan dan diisi oleh pendidik dan peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kesesuaian implementasi K3 di SMK N 5 Surakarta berdasarkan standar SMK3.

Satu aspek yang di variabel perencanaan yakni ditetapkannya peraturan dan perencanaan K3. Hasil yang didapat dari 3 pendidik pada aspek ini berkategori “kurang sesuai” (50%) dan 3 lainnya berkategori “tidak sesuai” (50%), dengan rata-rata 17,18. Selain itu, menurut 32 siswa berkategori “sesuai” (35,95%) dan 57 lainnya “kurang sesuai” (64,05%), dengan rata-rata 18,91. Hasil dokumentasi seperti lembar peraturan K3 tidak ada

pada sekolahan maupun ruang praktik, untuk peserta didik hanya terdapat di kurikulum saja yang berisi undang-undang K3, struktur organisasi terkhusus yang berisi K3 tidak terdapat pada sekolah, dan tujuan dan program K3 pun juga tidak dimiliki. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut memberikan data mengenai golongan kurang sesuai dari pendidik dan siswa, dengan bukti data dokumentasi yang menyajikan variabel perencanaan pada aspek peraturan dan perencanaan K3 masih belum berdasarkan SMK3. Pelaksanaan K3 di SMK N 5 Surakarta berlangsung dengan tidak memiliki perencanaan dan tujuan khusus yang tertulis. Mengacu pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan sistem manajemen K3 di SMK N 5 Surakarta belum berdasarkan SMK3.

Variabel penerapan K3 memiliki dua aspek yaitu jaminan kemampuan K3 dan identifikasi sumber bahaya. Pada aspek jaminan kemampuan K3, data yang dikumpulkan dari kuesioner, 5 pendidik menyatakan “sesuai” (83,33%) dan 1 pendidik lainnya menyatakan “kurang sesuai” (16,67%) dengan rerata 18,33. Di samping itu, sebanyak 3 peserta didik menyatakan “sangat sesuai” (3,37%), 75 peserta didik “sesuai” (83,27%), dan 11 peserta didik “kurang sesuai” (12,36%), sedangkan rerata yang didapat yaitu 28,28. Data dokumentasi pada sub-aspek sertifikat pelatihan K3, baik ketua jurusan dan guru produktif tidak bersertifikat, sub-aspek surat tugas dan pemilihan tim K3 masih tidak terlaksana secara tertulis. Data perhitungan rerata di aspek jaminan kemampuan K3 dengan responden pendidik dan siswa berkategori “sesuai”. Namun sebab belum adanya dokumentasi di aspek tersebut, maka data itu kurang valid. Tidak adanya koordinator keselamatan dan kesehatan kerja baik di bengkel maupun di sekolahan, serta belum ada sertifikat K3 sebagai penjamin kompetensi SDM menjadi penghambat pelaksanaan K3. Menurut data tersebut, dari pertimbangan data angket dan dokumentasi, disimpulkan jika aspek jaminan kemampuan K3 “kurang sesuai” SMK3. Selanjutnya pada aspek identifikasi sumber bahaya diperoleh hasil 1 dari 6 pendidik menyatakan “sesuai” (16,66%) dan 5 pendidik lain menyatakan “sesuai” (83,34%), dengan rerata 42. Di samping itu, 44 peserta didik menyatakan “sesuai” (49,44%) dan 45 peserta didik “kurang sesuai” (50,56%), dengan rerata 19,88. Keterkaitan identifikasi sumber bahaya dari hasil dokumentasi, perlengkapan P3K yang berada pada kotak P3K berkategori “kurang sesuai”. Sebab, mengacu pada per Menakertrans No.PER.15/MEN/VIII/2008 perlengkapan P3K terdiri dari: perban, kapas steril terbungkus, kapas, plester, gunting, kain segitiga, sarung tangan sekali pakai, masker, peniti, kantong plastik bersih, pinset, alkohol 70% dan buku panduan P3K di tempat kerja. Hasil dari data angket dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan jika aspek identifikasi sumber bahaya kurang sesuai dengan SMK3.

Variabel sarana dan prasarana mendapatkan hasil data kuesioner yang diperoleh, dari total 6 responden terdapat 3 guru yang berkategori “sesuai” (50%) dan 3 guru “kurang sesuai” (50%), dengan rata-rata 34,33. Di sisi lain, 68 siswa berkategori “sesuai” (70,78%) dan 26 siswa berkategori “kurang sesuai” (29,22%), dengan rerata 26,05. Mengacu pada hasil dokumentasi, satu diantara enam data masih belum dilaksanakan. Aspek sarana dan prasarana terlaksana, namun dokumen laporan dan catatan K3 belum ada. Perhitungan rata-rata data di atas menunjukkan bahwa pendidik dan siswa berkategori “sesuai”, dan satu dari enam data masih belum lengkap. Masing-masing bengkel praktikum harusnya mempunyai catatan tertulis mengenai kecelakaan kerja, meski kecelakaannya tidak menyebabkan luka serius ataupun kerusakan. Pertimbangan penilaian dapat dilihat dari catatan-catatan tersebut. Sarpras atau sarana dan prasarana adalah faktor penunjang dilaksanakannya K3 di SMK N 5 Surakarta, sebab mengacu pada data yang didapat dengan mempertimbangkan data angket dan dokumentasi, kesimpulannya yaitu aspek sarana prasarana K3 “sesuai”.

Variabel evaluasi hanya terdiri dari satu aspek yaitu pengamatan dan penilaian dengan mendapatkan hasil 3 dari 6 pendidik berkategori “sesuai” (50%), dan 3 pendidik lain berkategori “kurang sesuai” (50%), dengan rata-rata 24,83. Di sisi lain, 29 siswa berkategori “sesuai” (32,58%) dan 60 siswa berkategori “kurang sesuai” (67,42%), dengan rerata 10. Tidak ada data dokumentasi pengamatan dan penilaian kerja pada pengurus sekolah atau bengkel praktik. Data yang didapat dari pendidik dan siswa pada variabel penilaian K3 berkategori “kurang sesuai”, sebab data dokumentasinya tidak ada. Mengacu pada data perawatan dan pengecekan sarana, semua peralatan dan perlengkapan bengkel praktik sudah dirawat, tetapi belum menerapkan jadwal atau dokumentasi secara tercatat. Sehingga dengan pertimbangan data angket dan dokumentasi, kesimpulannya variabel penilaian “kurang sesuai” dengan SMK3.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa aspek perencanaan sistem manajemen K3 di SMK N 5 Surakarta tidak berjalan sesuai dengan SMK3 berdasarkan data hasil penelitian yakni pendidik dan peserta didik menyatakan kurang sesuai. Pada aspek pelaksanaan sistem manajemen K3 juga tidak sesuai SMK3 di lihat dari identifikasi sumber bahaya berdasarkan data hasil penelitian yakni pendidik menyatakan sesuai dan peserta didik menyatakan tidak sesuai. Sedangkan pada aspek sarana dan prasarana sesuai dengan SMK3 berdasarkan data hasil penelitian yakni pendidik dan peserta didik menyatakan sesuai. Kemudian aspek evaluasi SMK3 di SMK N 5 Surakarta pada

peninjauan dan penilaian tidak sesuai dengan SMK3 berdasarkan data hasil penelitian yakni pendidik dan peserta didik menyatakan kurang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Edwin, B. Flippo. (1984). *Manajemen Personalia*. Surabaya: Erlangga.
- Hariyanto, D. (2008). Pengembangan Sistem Informasi Akademik Mahasiswa Berbasis Teknologi WAP Di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 17, no. 2, 139-166.
- Harvana, Yusuf. (2021). Pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Bahaya Kecelakaan Di Bengkel Las. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 3, no. 2, 81-88.
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Permenaker No.05 / Men / 1996 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- OHSAS 18001 (2007). *Pengertian (K3) Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Diakses <https://nuruddinmh.files.wordpress.com/2013/08/ohsas-18001-2007-dual-language.pdf>
- Peraturan menteri tenaga kerja republik Indonesia nomor 12 tahun 2015 tentang keselamatan dan kesehatan kerja listrik di tempat kerja.
- Pisceliya, D. M. R., & Mindayani, S. (2018). Analisis kecelakaan kerja pada pekerja pengelasan Di CV. Cahaya Tiga Putri. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3 (1), hal. 66-75.
- Prasojo, L.D. (2013). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ramadhan, A dan Suhartanta. (2022). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Produktif di Kelas XI TKRO SMK Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, vol. 42, no. 2, 53-72.
- Ridley, John. (2008). *Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Rochaety, E., Pontjorini R. & Prima G.Y. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Slamet. (2012). *Pengertian Tentang Keselamatan Kerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R&D*. Surakarta: Fairus Media.
- Syahrina, R. (2015). Pembuatan Sistem Informasi Manajemen Bengkel di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 22, no. 3, 324-338.
- Talisman. (1993). *Bahan Ajar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. IKIP Yogyakarta.
- Wirawan. (2015). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, Aplikasi, dan penelitian)*. Jakarta: Salemba Empat.